

## POPULASI MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*) DI PEGUNUNGAN SAWANG BA'U KECAMATAN SAWANG KABUPATEN ACEH SELATAN

Merie Afnizar<sup>1)</sup>, Erna Mauliza<sup>2)</sup>, Salwatul Zuhra<sup>3)</sup> dan Adi Gunawan<sup>4)</sup>  
<sup>1,2,3,4)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
 Email: merieafnizar@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dilakukan di kawasan pegunungan Sawang Ba'u Kecamatan Sawang Aceh Selatan. Kawasan ini merupakan pegunungan dengan hamparan hutan sekunder karena disebabkan oleh adanya fragmentasi hutan menjadi lahan pertanian, perumahan, dan industri. Vegetasi tanaman yang dominan adalah pala, cengkeh, dan sirih hutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jalur transek (stasiun pengamatan) dan *survey eksploratif* dengan visualisasi langsung. Pengamatan dilakukan pada tanggal 24 Mei 2014 dimulai jam 17.00 WIB dan berakhir pada jam 19.00 WIB. Hasil pengamatan ditemukan 19 individu monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Luas area pengamatan yaitu 20.000 m<sup>2</sup> sehingga kepadatan populasinya 0.00095 ekor/m<sup>2</sup>. Keberadaan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) mulai sulit dijumpai di kawasan ini akibat pengaruh gangguan habitat oleh manusia, baik perambahan hutan maupun perburuan untuk dijadikan hewan peliharaan. Persentase masing-masing usia yaitu dewasa 31.57%, remaja 36.84%, dan anak 31.57%. Sehingga individu yang paling banyak yaitu monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang remaja (muda).

**Kata Kunci:** Populasi, Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Pegunungan Sawang Ba'u

### PENDAHULUAN

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan hewan diurnal yaitu hewan yang aktif pada siang hari. Biasanya mereka mencari makan pada pagi hari, beristirahat atau tidur pada siang hari dan aktif kembali pada sore hari. Monyet ekor panjang memiliki ciri-ciri, kaki belakang lebih panjang dari kaki depan, setiap geraham memiliki empat mahkota gigi dengan mahkota molar yang rendah. Monyet ekor panjang memakan buah-buahan, dan memiliki kantong pada pipinya untuk menyimpan makanan. Pada umumnya Monyet ekor panjang hidup berkelompok membentuk populasi (Flannery, 2002).

Populasi merupakan sekelompok organisme dari spesies yang sama yang menempati tempat tertentu pada waktu tertentu. Di dalam konservasi marga satwa, perhatian tidak ditunjukkan pada individu, tetapi pada populasi. Menurut PP No. 7 Tahun 1999 monyet ekor panjang merupakan jenis satwa yang tidak dilindungi karena populasinya sangat tinggi, namun tidak menutup kemungkinan di beberapa daerah keberadaan satwa ini sudah mulai

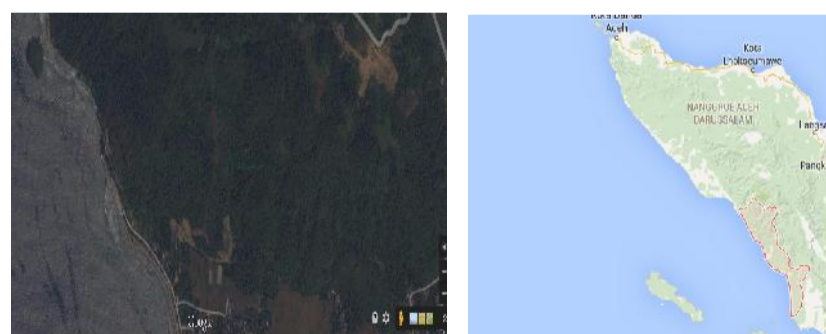
menghilang. Hal ini disebabkan oleh degradasi habitat yang luar biasa. Konversi hutan menjadi lahan pertanian, pertambangan, dan illegal logging menjadi faktor terdesaknya keberadaan primata di alam termasuk monyet ekor panjang.

Status monyet ekor panjang menurut CITES (Convention of International Trade Endangered Spesies flora and Fauna) merupakan satwa apendik II yang artinya Satwa tersebut boleh diperdagangkan dengan ukuran kuota tertentu (Soehartono dan Mardiastuti, 2003). Pada lokasi habitat alamiah dapat dihuni sekitar 10-20 ekor. Ukuran kelompok monyet ekor panjang bervariasi menurut kondisi habitatnya, di hutan primer yang tidak mendapat pengaruh tangan manusia dapat dihuni lebih dari 10 ekor, di hutan mangrove dapat dihuni sekitar 15 ekor, namun apabila lokasi habitatnya telah banyak campur tangan manusia yang membuat Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) terganggu maka jumlahnya lebih sedikit. (Soeharto dan Mardiastuti, 2003). Salah satu lokasi yang ditempati monyet ekor panjang adalah Pegunungan Sawang Ba'u yang terdapat di kecamatan Sawang Aceh Selatan.

Pegunungan Sawang Ba'u terletak di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Sawang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di kabupaten Aceh Selatan dengan luas ± 15.000 Km yang terletak pada Garis Bujur : 95 00 – 95 08 BT Garis Lintang : 05 02 – 05 08 LS. Pegunungan Sawang Ba'u memiliki luas ± 4 hektar. Pegunungan ini memiliki hamparan hutan sekunder karena disebabkan oleh adanya fragmentasi hutan menjadi lahan pertanian, perumahan, dan industri. Di kawasan ini sangat banyak ditanami tumbuhan pala (*Miristica fragrans*) sehingga terjadi penurunan populasi tumbuhan lainnya karena masyarakat yang terdapat di kawasan itu hanya membudidayakan tanaman pala (*Miristica fragrans*). Penurunan populasi tumbuhan berdampak pada terjadinya penurunan populasi kelompok dari pada hewan, salah satunya monyet ekor panjang. Populasi monyet ekor panjang dapat berkurang beberapa hal yaitu terganggunya habitat, berkurangnya sumber makanan, dan bencana alam.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode jalur transek dengan cara menentukan titik pengamatan (stasiun pengamatan). Pengambilan dilakukan dengan menarik garis pada masing-masing stasiun pengamatan sepanjang 2 km dengan lebar jalur pengamatan 50 m ke arah kedua sisi jalur. Pengamatan terhadap populasi monyet ekor panjang dilakukan di pegunungan Sawang Ba'u Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Pengambilan Data

Pengamatan dilakukan pada tanggal 24 Mei 2014 yang dimulai pada jam 17.00 Wib dan berakhir pada jam 19.00 Wib. Lebar total 100 m (0,1 km). Alat dan bahan yang digunakan adalah Teropong, GPS, Pengukur waktu, tali transek, alat tulis.

Selanjutnya dilakukan sensus terhadap populasi monyet ekor panjang meliputi kelompok dewasa, remaja, dan anak-anak, serta melakukan pengamatan dan melihat aktivitas yang dilakukan monyet ekor panjang. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula:

$$D = \text{indiv.}/L_{\text{tot}}$$

Keterangan :

D: kepadatan (Individu/km<sup>2</sup>)

: jumlah individu suatu jenis (individu)

L<sub>tot</sub>: luas total jalur pegamatan (km<sup>2</sup>)

Luas total petak contoh pengamatan (areal penelitian) diperoleh dari :

$$L_{\text{tot}} = p \times l \times ul$$

Keterangan :

L<sub>tot</sub>: luas total jalur pengamatan (km<sup>2</sup>)

P : panjang jalur (km<sup>2</sup>)

L : lebar jalur (km)

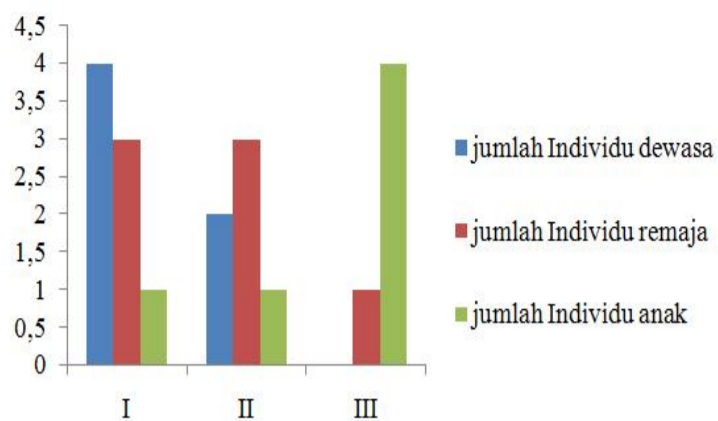
ul : jumlah ulangan (kali)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan di kawasan pegunungan Sawang Ba'u Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan ditemui 19 individu monyet ekor panjang pada 3 titik pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan garis transek sepanjang 2 km per pengamatan dan Lebar 50 meter kekanan dan kekiri. Dari hasil pengamatan dijumpai monyet ekor panjang dewasa sebanyak 6 ekor, remaja sebanyak 7 ekor, dan anak sebanyak 6 ekor. Vegetasi yang dominan pada lokasi pengamatan yaitu tumbuhan pala, cengkeh, dan sirih hutan. Luas area pengamatan yang dilakukan di pegunungan Ujoeng Sereudong yaitu 20.000 m. Kepadatan populasi monyet ekor panjang dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 2.

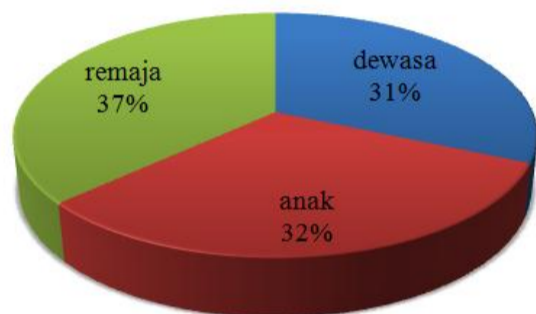
Tabel 1. Populasi Monyet Ekor Panjang

Stasiun	Jumlah Individu			Jumlah
	Dewasa	Remaja	Anak	
I	4	3	1	8
II	2	3	1	6
III	-	1	4	5
Jumlah	6	7	6	19
Jumlah Rata-Rata				9,5



Gambar 2. Jumlah populasi Monyet Ekor Panjang per Stasiun Pengamatan

Persentase monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di pegunungan Sawang Ba'u Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan seperti yang terlihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Persentase monyet ekor panjang

Jumlah populasi dalam satu titik pengamatan yaitu 8, 6, dan 5 ekor. Jumlahnya lebih rendah dengan yang seharusnya berkisar antara 10-20 ekor per titik pengamatan. Kepadatan populasi yaitu 0,00095. Hal ini disebabkan karena vegetasi hutannya sudah kurang baik karena lahan hutan telah terjadi perubahan fungsi menjadi perkebunan warga. Perbedaan jumlah antara satu stasiun dengan stasiun yang lainnya dapat disebabkan oleh berbedanya vegetasi habitat akibat pengaruh tangan manusia, hal ini sangat jelas terlihat area

tersebut merupakan lahan perkebunan warga. Perbedaan dalam struktur habitat yang mengakibatkan berkurangnya populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) pada masing-masing tipe habitat menyebabkan bervariasinya sumber pakan yang ada dalam suatu habitat (Hasmar Rusmendo:2009). Keberadaan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) mulai sulit dijumpai di kawasan ini akibat pengaruh gangguan habitat oleh manusia, baik perambahan hutan maupun perburuan untuk dijadikan hewan peliharaan. Persentase masing-masing usia yaitu dewasa 31%, remaja 37%, dan anak 32%. sehingga individu yang paling banyak yaitu monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang remaja (muda).

## KESIMPULAN

Populasi merupakan sekelompok organisme dari spesies yang sama yang menempati tempat tertentu pada waktu tertentu. Monyet ekor panjang merupakan jenis satwa yang tidak dilindungi karena populasinya sangat tinggi, namun tidak menutup kemungkinan di beberapa daerah keberadaan satwa ini sudah mulai menghilang. Hal ini disebabkan oleh degradasi habitat yang luar biasa.

Kawasan pegunungan Sawang Ba'u Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan ditemui 19 individu monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Dewasa sebanyak 6 ekor, remaja sebanyak 7 ekor, dan anak sebanyak 6 ekor. Kepadatan populasi yaitu 0,00095. Hal ini disebabkan karena perubahan fungsi menjadi perkebunan warga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alda, D.L. Gaol. 2013. Struktur Genetika Populasi Monyet Ekor Panjang Di Alas Kedaton Menggunakan Marka Molekul Mikrosatelit D18S536, *Jurnal Indonesia Medicus Veterinus*, Vol.2, No.1, 2013.
- Alikodra, H.S. 2010. *Pengelolaan Satwa Liar Jilid I*, Bogor: Pusat Antar Universitas Ilmu Hayati IPB.
- Asvic Helida. 2011. Kepadatan dan Struktur Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Taman Wisata Alam Pundi Kayu, *Jurnal Biologi*, Vol.1, No.24.
- Frankham, R, Ballou J D, and Briscoe D A. 2004. *A Primer of Conservation Genetics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Khasan Fakhri.2012. Studi Awal Populasi dan Distribusi *Macaca fascicularis* Ulolanang Raffles di Cagar Alam, *Jurnal Biologi*, Vol.1, No.2, 2012, h.120.
- Sidney.2002. *Mamalia*. New York: Watts Bookns.
- Soeharto.2003. *Pelaksana Konvensi CITES Di Indonesia*, Jakarta:JICA.